

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI Periode 2020 – 2023)

Tri Widya Wahyuningsih

Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak21.triningsih@mhs.ubpkarawang.ac.id

Devi Astriani

Universitas Buana Perjuangan Karawang
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

Avincennia Vindy Fitriana

Universitas Buana Perjuangan Karawang
avincennia.fitriana@ubpkarawang.ac.id

Abstract: *Tax avoidance is an important issue in corporate governance, considering that tax contributions are the main source of state revenue. This study aims to analyze the effect of profitability, capital intensity, and leverage on tax avoidance in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. This research adopts a quantitative approach using secondary data derived from annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 104 observations from 26 companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression through partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The findings indicate that, partially, profitability and leverage significantly influence tax avoidance, while capital intensity has no significant effect. Simultaneously, all three variables have a significant effect on tax avoidance. These results are consistent with agency theory, which suggests that conflicts of interest between owners and management can influence tax-related decision-making. This research provides implications for companies, the government, and investors in understanding the factors that affect corporate tax avoidance practices.*

Keywords: *Profitability, Capital Intensity, Leverage, Tax Avoidance, Agency Theory.*

Abstrak: Penghindaran pajak menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan, mengingat kontribusi pajak sebagai sumber utama penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan total 104 data observasi dari 26 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda melalui uji parsial, simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat memengaruhi pengambilan keputusan perpajakan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan, pemerintah, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.

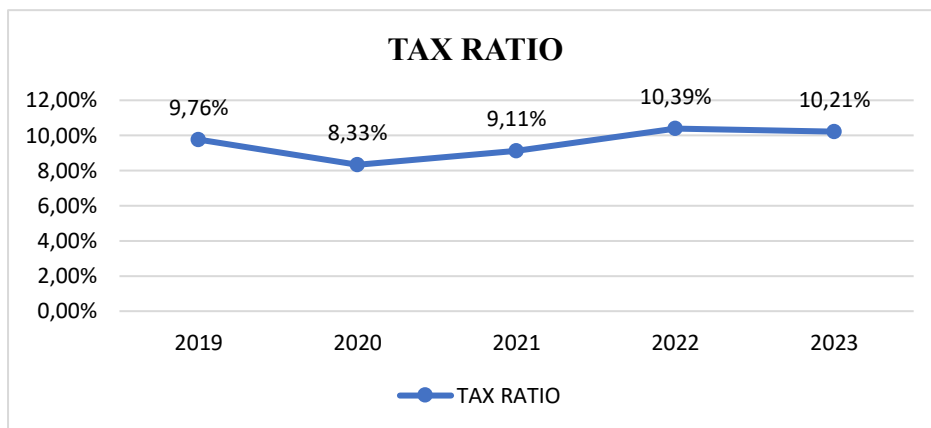
Kata Kunci: Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage, Penghindaran Pajak, Teori Agensi.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi Indonesia yang bersifat wajib dan diatur berdasarkan perundang-undangan (Latofah & Harjo, 2020). Sebagai negara berkembang, Indonesia mengandalkan sektor perpajakan sebagai sumber pendapatan terbesar untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan mendorong pembangunan nasional. Pajak memiliki peranan penting karena manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui berbagai sektor seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, serta pembangunan sarana dan prasarana umum.

Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), penerimaan dari pajak merupakan sumber utama sekaligus yang paling mendominasi. Oleh karena itu, diharapkan wajib pajak dapat secara sukarela mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban tersebut berperan penting dalam mendukung pemerintah mengelola jalannya negara. Kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan dapat ditunjukkan melalui tingkat rasio pajak (tax ratio). Rasio pajak sendiri merupakan indikator kinerja perpajakan yang diperoleh dengan membandingkan penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Gambar 1. Persentase Tax Ratio di Indonesia



Sumber: www.kemenkeu.go.id, 2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rasio pajak di Indonesia mengalami fluktuasi pada periode 2019 hingga 2023. Rendahnya kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan berdampak pada berkurangnya kas negara, sebab penerimaan pajak mencerminkan kemampuan pemerintah dalam mengoptimalkan sumber pendapatan dari berbagai sektor. Tingkat kepatuhan wajib pajak juga dapat diukur melalui persentase realisasi penerimaan pajak. Meskipun pemerintah menetapkan target penerimaan yang terus meningkat setiap tahunnya, pencapaian aktual sering kali tidak sesuai dengan target yang direncanakan. Data mengenai target dan realisasi penerimaan pajak Indonesia selama lima tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018 – 2023

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (%)
2019	Rp 1.577,6	Rp 1.332,1	84,4%
2020	Rp 1.198,8	Rp 1.070,0	89,3%
2021	Rp 1.229,60	Rp 1,277,50	103,90%
2022	Rp 1,485,0	Rp 1.716,8	115,6%
2023	Rp 1.818,24	Rp 1.869,23	102,80%

Sumber: www.kemenkeu.go.id, 2024

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan fluktuasi pencapaian target pajak dari tahun 2019 hingga 2023 dapat menggambarkan adanya potensi penghindaran pajak. Pada tahun 2019 dan 2020, realisasi pajak masih berada dibawah target dengan capaian masing masing 84,48% dan 89,43%, yang dapat menggambarkan bahwa praktik penghindaran pajak cukup signifikan dalam periode tersebut. Di sisi lain sejak tahun 2021, pencapaian pajak mulai meningkat, bahkan melebihi 100%, dengan angka tertinggi mencapai 115,61% pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang lebih ketat dalam pengawasan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya penerimaan pajak negara dapat disebabkan oleh penghindaran pajak. Sebaliknya, meningkatnya penerimaan pajak dapat terjadi apabila pemerintah memperkuat sistem perpajakan dan meningkatkan kepatuhan. Rendahnya rasio pajak di Indonesia yang berarti bahwa tingginya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak adalah pendekatan yang diterapkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya, dengan tetap beroperasi dalam ketentuan perpajakan yang berlaku (Dianova, 2023). Meskipun praktik ini secara hukum diperbolehkan, pemerintah tetap tidak mendukung adanya praktik penghindaran pajak, karena dapat menurunkan penerimaan negara (Desyana & Yanti, 2020). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak menjadi penting guna merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia tercatat pada PT Coca-Cola Indonesia. Perusahaan ini diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan nilai kurang bayar mencapai Rp49,24 miliar. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengakuan beban biaya yang cukup besar, yang pada akhirnya menurunkan penghasilan kena pajak sehingga mengurangi jumlah kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan. Beban tersebut sebagian besar digunakan untuk biaya iklan produk minuman Coca-Cola (Djumena, 2014). Fenomena berikut terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk diduga melakukan *treaty shopping* untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui Comfeed Trading BV di Belanda. Kasus ini bermula ketika pengadilan pajak memutuskan utang PT Japfa Comfeed menjadi nol. Saat itu, Direktur Jenderal Departemen Umum Pajak tidak setuju dengan keputusan pengadilan pajak dan melakukan peninjauan kembali (PK) terhadap keputusan pengadilan pajak pada 30 Juli 2019, hasilnya Mahkamah Agung (MA) 9 mengeluarkan judicial review (PK) dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Departemen

Umum Pajak berdasarkan Keputusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020. PT Japfa masih harus membayar defisit pajak sebesar Rp 23,9 miliar (Sindonews, 2020)

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan, termasuk diantaranya profitabilitas. Profitabilitas yang berfungsi sebagai indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang diukur melalui laba bersih (Yulianty et al., 2021). Jika rasio semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya juga bisa dikatakan semakin baik (Dwiyaniti & Jati, 2019). Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang rendah akan menanggung kewajiban pajak yang kecil, bahkan tidak membayar pajak apabila mengalami kerugian (Ernawati et al., 2019). Sementara itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk menyusun strategi dalam menekan beban kewajiban perpajakannya.

Kemudian variabel berikutnya adalah intensitas modal merupakan rasio yang mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Investasi pada aset tetap menunjukkan sejauh mana kekayaan perusahaan yang dialokasikan ke dalam aset tersebut. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang tinggi seringkali mengalami pengurangan beban pajak yang lebih signifikan, karena mereka dapat memanfaatkan pengurangan akibat depresiasi yang dialami (Silalahi, 2021).

Leverage atau rasio utang terhadap total aset juga menjadi faktor penting dalam penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar, maka bunga yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Kondisi ini berpotensi menurunkan laba sebelum pajak, yang akhirnya berpotensi pada pengurangan pajak yang harus dilunasi perusahaan (Prihatini & Amin, 2022).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Hitijahubessy et al., (2022), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh (Sari & Somoprawiro, 2020). Perbedaan hasil juga ditemukan dalam pengaruh intensitas modal dimana peneliti Wulandari et al., (2020) menunjukkan pengaruh positif antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak, tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil riset Vivin Mardianti et al., (2020). Serta hasil pengaruh leverage yang dilakukan oleh Mahdiana et al., (2020) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, temuan yang dilakukan oleh Yulianty et al., (2021) menemukan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan riset yang perlu dikaji ulang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini juga memperbarui temuan dari Muliana et al. (2023) yang hanya meneliti dua variabel tanpa mempertimbangkan intensitas modal maupun karakteristik subsektor secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi perpajakan dan praktik tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam (Sari & Somoprawiro, 2020) mengemukakan bahwa hubungan keagenan merupakan relasi antara satu atau lebih pihak (principal) yang mempercayakan pekerjaan kepada pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa serta memberi kewenangan dalam pengambilan keputusan.. Teori Agensi memiliki keterkaitan erat dengan praktik penghindaran pajak, yang menjelaskan interaksi antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan. Dalam konteks ini, keduanya berkolaborasi untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Pemangku kepentingan atau pemilik saham bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan berfungsi sebagai agen (Yulianty et al., 2021). Principal memiliki kekuasaan untuk memberikan otoritas kepada agen untuk melaksanakan tugas manajerial, sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan principal. Hubungan antara principal dan agen tercermin dalam sebuah kontrak kerjasama yang dikenal dengan hubungan agensi. Hubungan tersebut muncul ketika pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk melaksanakan kewajiban yang berkaitan dengan operasional perusahaan (Silaban & Elly, 2020).

2.1.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang legal dalam menurunkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan kekurangan atau celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Wardhani et al., 2020). Banyak perusahaan cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak guna menekan kewajiban perpajakannya, karena tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Terdapat perbedaan perspektif mengenai pajak antara pemerintah dan wajib pajak. Meskipun demikian, penerimaan pajak di Indonesia dinyatakan digunakan untuk kepentingan negara dan masyarakat secara umum (Devi et al., 2021).

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator penting yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, serta ekuitas yang dimiliki (Vidyarto Nugroho, 2021). Indikator ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba secara efisien. Rasio keuangan yang umumnya diterapkan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), sebuah rasio yang mengacu pada laba bersih setelah dikurangi pajak penghasilan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan produktif dalam memperoleh profit. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang optimal tercermin dari rendahnya profitabilitas yang dapat berujung pada kerugian (Wijaya et al., 2021).

2.1.4. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan keputusan ekonomi yang diambil perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengelola aset tetap secara optimal (Suciarti et al.,

2020). Rasio ini merepresentasikan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap, serta menunjukkan seberapa efisien pengguna aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan (Noviyani et al., 2019)

Berdasarkan Pasal 6 ayat 1 huruf b dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset berwujud dapat dikurangkan melalui depresiasi, sedangkan biaya yang berkaitan hak dan aset tidak berwujud dengan masa manfaat yang lebih panjang dari satu tahun dapat dihapuskan dengan cara amortisasi. Dengan demikian, rasio ini dapat membantu perusahaan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan umur ekonomis aset tetap. Hal ini menyebabkan adanya biaya depresiasi yang dicatat setiap periode.

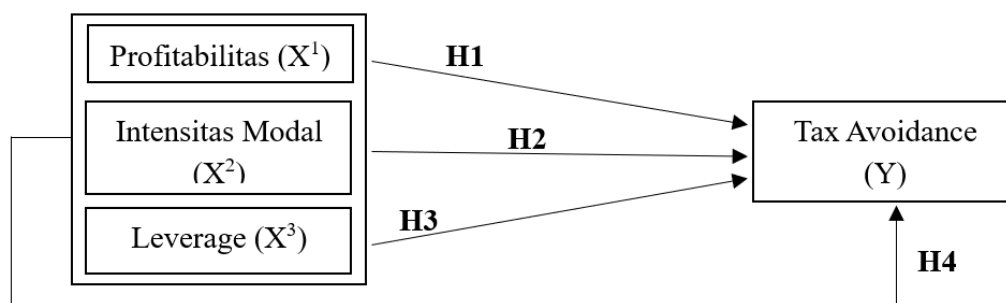
2.1.5. Leverage

Leverage adalah proporsi utang yang dimanfaatkan perusahaan untuk membiayai membiayai aktivitas operasional atau investasinya (Prihatini et al., 2022). Rasio keuangan yang umumnya diterapkan untuk mengukur tingkat leverage adalah *debt to equity ratio* (DER), sebuah rasio yang mengacu pada perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Tingkat pengelolaan kewajiban suatu perusahaan ditentukan oleh mekanisme atau strategi yang digunakan perusahaan dalam memperoleh sumber dana dari para pemegang saham. Ada hubungan positif antara biaya keagenan dan tingkat leverage perusahaan, semakin besar leverage perusahaan, semakin tinggi kewajiban bunga yang harus ditanggung (Pramudya et al., 2021). Beban bunga tersebut dapat digunakan untuk menurunkan penghasilan kena pajak, pada akhirnya jumlah penghasilan pajak yang dibayarkan menjadi rendah.

2.2. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2025)

2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh profit, yang pada akhirnya akan memengaruhi besarnya kewajiban pajak yang harus ditunaikan (Dewi et al., 2022). Peningkatan profitabilitas berpotensi bagi perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak (Noviyani et

al., 2019). Kondisi ini terjadi ketika perusahaan menunjukkan ROA tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati terhadap risiko reputasi yang dapat timbul jika terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Menurut pandangan teori agensi, tingkat profitabilitas mendorong pihak manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai sumber daya, seperti kas, penjualan, jaringan cabang, modal, tenaga kerja, serta faktor lainnya (Amiludin, 2020). Hasil temuan ini mendukung studi yang dilakukan oleh (Dwiyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.3.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal adalah besarnya investasi perusahaan yang dialokasikan pada aset tetap. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk mendukung operasionalnya. Meningkatnya proporsi aset perusahaan, maka semakin banyak beban depresiasi yang harus dikeluarkan, yang dapat mengurangi laba sebelum pajak (Nugraha et al., 2019).

Dalam perspektif teori agensi, setiap individu cenderung memprioritaskan kepentingan individu, termasuk dalam interaksi antara pemegang saham dan manajemen. Manajemen memanfaatkan metode penyusutan aset tetap sebagai salah satu strategi dalam menurunkan kewajiban pajak, seiring dengan upaya mereka meningkatkan kinerja perusahaan demi meraih keuntungan atau imbalan. Dengan demikian, pembayaran pajak dapat berkurang, sehingga kinerja perusahaan dan memungkinkan manajemen untuk mencapai target kompensasi yang diinginkan (Juliana et al., 2020). Selain itu, menurut Sinaga (2019), intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.3.3. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan gambaran sebuah perusahaan terkait dengan keputusan dalam pendanaan. Peningkatan rasio leverage mencerminkan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan utang. Yang mengakibatkan meningkatnya beban bunga yang harus dibayar (Sinaga, 2019). Hal ini akan mengakibatkan peningkatan penghindaran pajak semakin tinggi.

Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen berusaha meningkatkan kompensasi, sedangkan pemilik modal berfokus pada peningkatan laba dan pengurangan pajak. Salah satu upaya strategi yang bisa diterapkan oleh manajemen adalah dengan memanfaatkan pembiayaan melalui utang, di mana beban bunga atas utang tersebut dapat menurunkan kewajiban pajak, sehingga laba perusahaan meningkat dan kinerja perusahaan menjadi lebih optimal (Oktaviani et al., 2021). Mendukung dengan temuan studi oleh Tanjung et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

H₃ : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas dan leverage yaitu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola utang. Ketika laba dan tingkat utang meningkat, maka pajak yang menjadi kewajiban perusahaan akan bertambah. Sementara, intensitas modal menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap.

Teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara peran dan tujuan, dimana keduanya berusaha memaksimalkan laba. Dalam konteks ini, agen mungkin memilih untuk melaporkan pendapatan yang lebih rendah kepada principal. Hal ini pada akhirnya dapat menurunkan total pajak yang terutang. Temuan ini sejalan dengan studi Yonita et al., (2022), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, leverage, dan capital intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

H4: Profitabilitas, intensitas modal, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan :

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	95
	Pengambilan sampling berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2020-2023	(39)
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023	(5)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mendapatkan laba tahun 2020-2023	(25)
Sampel Penelitian		26
Total Sampel (n x periode penelitian) (26 x 4 tahun)		104

Sumber : Data Diolah, 2025

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs resmi BEI. Selanjutnya adapun variabel operasional beserta metode pengukurannya yang disajikan sebagai berikut :

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (Sumber: Kasmir, 2019)	Profitabilitas yaitu rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan selama periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	Intensitas Modal (Juliana et al., 2020)	Intensitas modal merupakan rasio yang mengukur proporsi aset tetap dengan aset perusahaan yang tersedia. Rasio ini mencerminkan tingkat	$CIR = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap,		
3.	Leverage (Sumber: Kasmir, 2019)	Leverage adalah rasio keuangan yang mencerminkan proporsi aset perusahaan yang diperoleh melalui pembiayaan utang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan sumber dana dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam mendanai aktivitas operasionalnya.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	Penghindaran Pajak (Sumber: Mardiasmo, 2018)	Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang sah secara hukum, di mana wajib pajak memanfaatkan celah atau ketentuan yang tersedia dalam peraturan perpajakan guna menekan besarnya kewajiban pajak yang harus dibayar. Tindakan ini biasanya dilakukan dengan merancang perencanaan pajak yang memanfaatkan ketidaksempurnaan atau celah dalam regulasi perpajakan guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup penggunaan statistik deskriptif serta uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis statistik melalui uji T (parsial), uji F (simultan), dan pengukuran koefisien determinasi (R^2). Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini memanfaatkan software SPSS versi 27.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	,00	,31	,0957	,05785
CIR	104	,02	,77	,3388	,16662
DER	104	,10	2,29	,7387	,55020
ETR	104	,17	,31	,2248	,03075
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Merujuk pada tabel 2. mengenai hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai variabel Profitabilitas (ROA) berkisar 0,00 hingga 0,31, dengan rata-rata 0,0957 serta standar deviasi 0,05785, mengindikasikan bahwa sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya masih tergolong rendah. Selanjutnya, variabel Intensitas Modal (CIR) memperlihatkan nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 0,77,

dengan nilai rata-rata sebesar 0,3388 dan standar deviasi sebesar 16.662. Adapun variabel Leverage (DER) memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 2,29, dengan nilai rata-rata 0,7387 serta nilai rata-rata yang tercatat sebesar 55.020. Terakhir, variabel Penghindaran Pajak (ETR) memiliki kisaran nilai terendah 0,17 dan tertinggi 0,31, dengan mean 0,2248 dan deviasi standar sebesar 0,03075.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02810858
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,042
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,868
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan pada hasil dalam pengolahan data, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,200, yang menunjukkan $> 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hasil mengikuti pola distribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dinyatakan telah terpenuhi untuk analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,920	1,087
	CIR	,985	1,015
	DER	,919	1,088

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Tabel 4 mengenai hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independent menunjukkan tolerance memiliki nilai $> 0,10$ serta nilai VIF dibawah 10. Sehingga, antar variabel independen tidak menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi multikolinearitas terpenuhi untuk analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,082	,024		3,360	,001
	ROA	-,229	,130	-,174	-1,759	,082
	CIR	,059	,044	,129	1,352	,179
	DER	,024	,014	,176	1,786	,077

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil data menggunakan metode Glejser, setiap variabel independen yakni ROA, CIR, dan DER, menunjukkan hasil yang signifikansi berturut-turut 0,082, 0,179, dan 0,077, yang artinya nilai tersebut $>0,05$. Sehingga tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi syarat.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 ^a	,129	,187	,02853	1,915

a. Predictors: (Constant), DER, CIR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil data menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,915. Kemudian nilai tersebut dianalisis berdasarkan tabel DW, yang ditentukan berdasarkan total variabel independen ($k = 3$) dan total sampel ($n = 104$). Berdasarkan tabel nilai dU 1,6217 dan dL 1,7402, sementara nilai 4-dU adalah 2,3783 dan $4 - dL$ 2,2598. Mengingat nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ($1,6217 < 1,915 < 2,3783$). Maka dari itu, model regresi ini bebas dari autokorelasi, baik secara positif atau negatif.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,236	,010		24,754	<,001
	ROA	-,120	,051	-,225	-2,360	,020
	CIR	-,030	,017	-,164	-1,780	,078
	DER	,015	,005	,265	2,778	,007

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 7, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,020. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Kemudian, variabel intensitas modal (CIR) memiliki nilai sig. sebesar 0,078. Karena nilai ini melebihi 0,05, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Selanjutnya variabel leverage (DER)

memperoleh nilai *sig.* sebesar 0,007. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) dioterima.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	6,560	<,001 ^b
	Residual	,081	100	,001		
	Total	,097	103			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, CIR, ROA

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan pada hasil dalam tabel 8. hasil uji F, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,005. Sehingga mengindikasikan bahwa secara kolektif, semua variable independen secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 10. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,129	,187	,02853

a. Predictors: (Constant), DER, CIR, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, nilai R^2 memiliki nilai sebesar 0,129. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 12,9% variasi dalam perilaku penghindaran pajak dapat diterangkan oleh beberapa variabel bebas yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, intensitas modal, dan leverage. Adapun sisanya, yakni sebesar 87,1%, diperkirakan berasal dari kontribusi variabel lain. Sehingga, model regresi yang diterapkan memperlihatkan bahwa kontribusi ketiga variabel terhadap penghindaran pajak tergolong relaif rendah.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis pertama dinyatakan (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang menunjukkan arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif (ETR) yang dibebankan. Rendahnya ETR mencerminkan bahwa manajemen pajak perusahaan semakin baik. Peningkatan laba akan mendorong naiknya profitabilitas, namun secara bersamaan juga meningkatkan kewajiban pajak yang harus ditanggung. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki perencanaan pajak yang lebih terstruktur, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih optimal dan kecenderungan melakukan tax avoidance menurun (Cahyamustika & Oktaviani, n.d.)

Sesuai dengan teori agensi, penelitian ini menyebutkan bahwa pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen) seringkali terjadi konflik kepentingan akibat perbedaan peran dan tujuan. Manajemen yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan, seringkali memiliki dorongan untuk meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Untuk mengurangi beban tersebut, manajemen mungkin mengambil tindakan penghindaran pajak untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa kenaikan ROA dalam suatu entitas bisnis dapat menjadi pendorong bagi manajemen untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak, dengan tujuan akhir meminimalisasi kewajiban perpajakan serta memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan demikian, penghindaran pajak dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dimanfaatkan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja finansialnya. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hitijahubessy et al., (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.2.2. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis ketiga dinyatakan (H2) di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan besarnya kontribusi aset tetap terhadap keseluruhan aset perusahaan tidak secara langsung berpengaruh dengan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan..

Dalam perspektif teori agensi, manajemen dapat memanfaatkan aset tetap sebagai sarana untuk mengurangi laba kena pajak melalui depresiasi, sehingga intensitas modal berpotensi digunakan sebagai alat penghindaran pajak. Namun, ketika aset tetap lebih difokuskan untuk tujuan operasional dan bukan sebagai strategi fiskal, maka potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik menjadi lemah. Sebagaimana dijelaskan oleh Suciarti et al., (2020) bahwa entitas bisnis mengalokasikan penggunaan aset untuk kepentingan operasional, bukan sebagai alat untuk penghindaran pajak. Artinya, meskipun investasi dalam aset tetap tinggi, tujuan utamanya adalah mendukung kegiatan operasional, bukan untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak tidak signifikan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan Marlinda et al., (2020), yang mengemukakan bahwa intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam penghindaran pajak.

4.2.3. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, hipotesis ketiga dinyatakan (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat utang besar biasanya memanfaatkan biaya bunga sebagai sarana legal untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga kewajiban pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah (Muliana & Supryadi, 2023).

Penelitian ini menghasilkan temuan yang selaras dengan teori agensi, hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) seringkali diwarnai oleh perbedaan kepentingan. Dimana manajemen dapat memanfaatkan kewajiban utang untuk mengurangi

jumlah pembayaran pajak melalui pengurangan bunga utang. Dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan pemilik, manajemen mungkin memilih untuk meningkatkan penggunaan utang sebagai strategi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa beban bunga dari kewajiban utang memiliki potensi untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Akibatnya, semakin besar proporsi leverage yang dimiliki, semakin besar peluang bagi perusahaan untuk melaksanakan strategi penghindaran pajak. Temuan ini mendukung studi Annida et al., (2022), yang mengemukakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (f), hipotesis keempat (H4) dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas, intensitas modal, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana perusahaan yang memperoleh laba tinggi umumnya cenderung menunjukkan lebih aktif dalam mencari strategi untuk menekan kewajiban pajaknya. Sementara itu, penggunaan utang dapat memberikan manfaat tambahan untuk penghindaran pajak melalui pengurangan beban bunga, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak diwajibkan. Selain itu, entitas dengan tingkat intensitas modal yang besar cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memaksimalkan efisiensi pajak melalui depresiasi atas aset tetap yang dimilikinya. Sehingga penelitian ini menghasilkan temuan yang mengacu pada teori agensi yang mengungkapkan adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam pengelolaan pajak, sehingga mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi mereka sendiri, meskipun mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik (Miranda Putri, 2023). Studi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Miranda Putri, 2023) mengungkap ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan uji hipotesis yang dilakukan terhadap Perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2020-2023, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba dan struktur utang yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk menekan kewajiban pajak melalui strategi penghindaran pajak yang legal. Sebaliknya, alokasi investasi pada aset tetap lebih dimanfaatkan untuk operasional, sehingga tidak berkontribusi langsung terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan teori agensi yang menyoroti konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perpajakan yang menguntungkan kepentingan mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa aspek

keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas dan leverage, berperan penting dalam menentukan strategi penghindaran pajak, sementara intensitas modal tidak menjadi faktor utama dalam praktik tersebut.

5.2. Implikasi

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan profitabilitas dan struktur modal yang bijaksana penting bagi perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang tetap memperhatikan kepatuhan dan reputasi. Bagi pemerintah, temuan ini menjadi dasar dalam memperkuat regulasi dan pengawasan guna meningkatkan kepatuhan pajak. Sementara itu, bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai aspek kepatuhan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia usaha, kebijakan publik, serta akademik, sekaligus membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terkait faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiludin, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Frima*, 6681(3), 99–112.
- Annida, L., & Firmansyah, A. (2022). Environmental Uncertainty, Debt Policy, Tax Avoidance: Does Managerial Ability Matter? *Riset*, 4(2), 054–071. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.162>
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96–107. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.95>
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496–5505. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fadhali, M. D. M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Institutional Ownership, Profitabilitas, Leverage, Dan Related Party Transaction Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–15.

- Hitijahubessy, W. I. ... Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Juliana, D. ... Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Latofah, N., & Harjo, D. (2020). Analisis Tax Awareness Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1121>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Marlinda, D. E. ... Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Miranda Putri, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *ECo-Fin*, 5(1), 35–43. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/download/700/390/3150>
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Oktaviani, R. M. ... Jannah, A. (2021). Apakah Leverage Dan Manajemen Laba Mempengaruhi Agresivitas Pajak? *Sendiu 2021*, 349–355.
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–15.
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Riska, J. P. ... Ayu, I. S. R. I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.78>
- Silaban, F. P., & Elly, S. (2020). Audit capacity stress ., *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 2687–2695.
- Silalahi, R. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sinaga, C. H. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia *PENDAHULUAN Pener.* 27, 1–32.
- Suciarti, C. ... Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Tanjung, M. R., & Amin, M. N. (2022). “Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017 - 2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 567–582. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>
- Vidyarto Nugroho, P. U. (2021). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1595. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15252>
- Vivin Mardianti, I., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Wardhani, S. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, Idx*, 76–97.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>
- Wizanasari, W. (2024). PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 366–379.

- Wulandari, F. ... Widiastuti, N. P. E. (2020). Identifikasi Kualitas Audit Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 569–586.
- Yulianty, A. ... Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>